

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Sasaran survei adalah salah satu variabel kunci dalam tinjauan. Item-item yang digunakan dalam survei yang dilakukan seharusnya menjadi solusi untuk rincian masalah yang dijelaskan dalam survei. Pelaku UMKM sektor makanan dan minuman di Tangerang Raya adalah subjek utama penelitian. Mereka adalah individu atau perusahaan yang terlibat dalam bisnis makanan atau minuman di wilayah Tangerang. Ini mungkin mencakup pemilik toko, produsen, dan lain sebagainya.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana *self-efficacy* dan *entrepreneurial motivation* mempengaruhi *business success* UMKM sektor makanan dan minuman di Tangerang Raya, juga melihat peran *entrepreneurial motivation* sebagai faktor perantara. Hasil penelitian dapat memberikan wawasan tentang cara meningkatkan kinerja bisnis di sektor makanan dan minuman di wilayah tersebut dan potensial dampaknya pada pengembangan industri produk UMKM di Tangerang Raya secara keseluruhan.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Menurut Malhotra et al. (2017), ada dua jenis rencana survei khusus yang biasanya diselesaikan:

- 1) *Exploratory research design*, rencana ini diharapkan untuk menganalisis pemahaman tentang keanehan yang sedang berlangsung, selain itu struktur survei ini fleksibel, yang berarti survei lebih mudah daripada mengembangkan ini dan itu.
- 2) *Conclusive research design*, jenis survei ini adalah jenis survei yang digunakan untuk menguji beberapa asumsi dan mengukur hubungan antara elemen-elemen survei yang ada. Sebuah studi dengan struktur

survei definitif biasanya memiliki jenis survei yang formal dan terorganisir. Struktur survei ini juga dapat dibagi menjadi dua jenis survei, yaitu deskriptif dan kausal.

- a. *Descriptive research* adalah jenis survei yang digunakan untuk mendeskripsikan objek penelitian atau objek studi dengan membuat beberapa pertanyaan terstruktur yang terkait dengan teori penelitian. Survei deskriptif itu sendiri dapat dibagi menjadi dua jenis: rencana lintas-seksi yang dimana teknik pengumpulan informasi dilakukan hanya sekali selama periode waktu tunggal, dan rencana longitudinal di mana teknik pengumpulan informasi kemudian dilakukan beberapa kali dalam kerangka waktu yang telah ditentukan.
- b. *Causal research* adalah jenis penelitian yang digunakan untuk membuktikan hubungan antara keadaan dan akibat logis yang ada antara faktor-faktor yang sedang dipertimbangkan.

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah *Descriptive Research* dikarenakan penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang pengaruh *self-efficacy* dan *entrepreneurial motivation* terhadap *business success*. Penelitian ini menggunakan kuesioner sistematis untuk mengukur arah perintis, keuntungan, dan pelaksanaan bisnis untuk mengumpulkan informasi tentang faktor-faktor dependen dan independen. Kuesioner disebar baik secara online maupun langsung di toko-toko.

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah semua anggota dengan karakteristik yang saling mendekati satu sama lain (Hair et al., 2014). Populasi objektif adalah kumpulan item yang memiliki karakteristik, kualitas, dan data yang diperlukan bagi seorang ilmuwan untuk mendapatkan informasi sesuai dengan survei yang ditujukan. Populasi objektif memiliki tiga perspektif,

yaitu unit studi, tingkat, dan waktu (Malhotra et al., 2017). Berdasarkan gambaran di atas, peneliti menentukan populasi adalah Pelaku UMKM makanan dan minuman di Tangerang Raya.

### 3.3.2 Sampel

Satuan uji adalah unit yang berisi elemen-elemen unik, seperti yang diindikasikan oleh Malhotra et al. (2017), prosedur pengujian dapat dibagi menjadi dua jenis:

1) *Probability sampling* adalah strategi pengujian di mana semua komponen dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk digunakan sebagai uji. *Probability sampling* dapat dibagi menjadi lima jenis metode berikut:

a) *Simple random sampling*

*Simple random sampling* adalah strategi di mana populasi diklasifikasikan sebagai homogen dan oleh karena itu contoh diambil secara acak dari populasi tersebut.

b) *Systematic random sampling*

*Systematic random sampling* adalah prosedur di mana pengujian secara sengaja dilakukan pada rentang tertentu.

c) *Stratified random sampling*

*Stratified random sampling* adalah strategi di mana pengujian dilakukan dalam kelompok yang setara dan kemudian diambil secara acak dari kelompok-kelompok tersebut.

d) *Cluster sampling*

*Cluster sampling* adalah metode di mana pengujian dilakukan dari setiap unit, contoh yang terdiri dari satu kelompok.

e) *Multi-stage sampling*

*Multi-stage sampling* adalah metode di mana pengujian dilakukan dalam beberapa tahap selama waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pengujian.

2) *Non-probability sampling* adalah prosedur pengujian di mana contoh diambil yang tidak ditetapkan oleh ilmuwan. Metode *Non-probability sampling* dapat dibagi menjadi empat jenis berikut:

a) *Convenience sampling*

*Convenience sampling* adalah prosedur di mana pemeriksaan dilakukan berdasarkan kenyamanan dan keamanan yang dirasakan oleh spesialis sistem pemeriksaan.

b) *Judgemental sampling*

*Judgemental sampling* adalah jenis *Convenience sampling*, tetapi pemeriksaan di sini bergantung pada penilaian ilmuwan.

c) *Quota sampling*

Quota sampling adalah metode pengujian dari populasi tertentu yang sesuai dengan karakteristik ahli dan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan oleh ilmuwan.

d) *Snowball sampling*

Snowball sampling adalah metode pengujian berdasarkan referensi dari responden yang merupakan responden dari survei tertentu dan memiliki karakteristik yang sama seperti dalam survei yang sedang berlangsung.

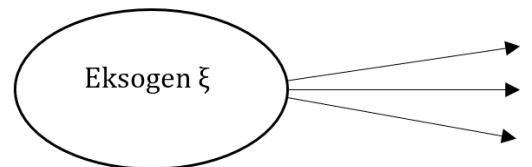
Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan strategi *non-probability sampling*, mengingat bahwa tidak semua responden dapat dijadikan sampel. Metode yang dipilih oleh peneliti merupakan *Judgemental sampling* karena mengevaluasi beberapa aturan dan contoh yang digunakan dalam tinjauan ini. Kriteria yang ditentukan untuk digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sampel akan terdiri dari pelaku UMKM makanan dan minuman yang berlokasi di wilayah Tangerang Raya.
- 2) Sampel akan mencakup usaha kecil, menengah dan besar yang beroperasi di bidang *food & beverage* di Tangerang Raya.

- 3) Usaha yang telah beroperasi selama minimal 3 tahun akan menjadi bagian dari sampel penelitian.

### 3.4 Variabel Penelitian

#### 3.4.1 Variabel Eksogen

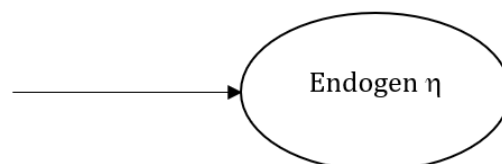


**Gambar 3.1 Variabel Eksogen**

Sumber: (Malhotra et al., 2017)

Variabel Eksogen merupakan variabel independen yang memiliki jenis variabel di luar model dan tidak dapat dijelaskan oleh variabel yang lain dalam model penelitian (Malhotra et al., 2017). Variabel eksogen atau yang disebut variabel X pada penelitian ini merupakan *Self-Efficacy*.

#### 3.4.2 Variabel Endogen



**Gambar 3.2 Variabel Endogen**

Sumber: (Malhotra et al., 2017)

Variabel Endogen merupakan variabel dependen yang memiliki jenis variabel bersifat laten dan dapat dijelaskan oleh variabel lain dalam model karena bergantung pada konstruk lainnya (Malhotra et al., 2017). Variabel endogen atau yang disebut variabel Y pada penelitian ini merupakan *Business Success*

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan informasi yang diperlukan dan penting dengan mewawancarai responden yang memenuhi kriteria mereka menggunakan Google Forms. Peneliti juga mengumpulkan informasi tambahan atau opsional dengan membaca berbagai jurnal, situs web, dan buku-buku nyata yang dianggap sesuai dengan topik penelitian dan membantu ahli dalam mengarahkan survei.

### 3.6 Operasionalisasi Variabel

**Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Definisi Variabel	Kode	Pengukuran	Skala
1.	<i>Self-Efficacy</i>	Keyakinan diri yang dimiliki oleh individu terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam melaksanakan peran-peran tertentu dalam kewirausahaan Luthans (2012).	SE1	Saya yakin bahwa saya memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengembangkan usaha saya.	Skala Likert 1 - 5
			SE2	Saya percaya bahwa saya dapat mengatasi rintangan dan hambatan dalam menjalankan usaha ini.	
			SE3	Saya selalu berusaha keras dan bekerja lebih untuk meningkatkan kualitas produk atau layanan saya.	
			SE4	Saya memiliki semangat untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan terkait usaha ini.	
			SE5	Saya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan usaha saya.	

No	Variabel	Definisi Variabel	Kode	Pengukuran	Skala
			SE6	Saya memiliki akses terhadap informasi dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan usaha saya.	
2.	<i>Entrepreneurial Motivation / Entrepreneurial motivation</i>	kondisi dari dalam individu (internal) yang mendorong individu untuk secara sadar melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam bisnis Ali et al. (2016)	EM1	Saya sangat termotivasi untuk meningkatkan pendapatan dari bisnis saya.	Skala Likert 1 - 5
			EM2	Mendapatkan keuntungan finansial adalah salah satu tujuan utama saya dalam menjalankan bisnis.	
			EM3	Saya ingin bisnis saya menjadi tempat berkumpulnya masyarakat sekitar.	
			EM4	Saya berusaha untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan bisnis saya	
			EM5	Kepuasan pelanggan adalah salah satu prioritas utama dalam bisnis saya.	
			EM6	Saya selalu menetapkan target pencapaian yang jelas untuk bisnis saya.	
			EM7	Saya akan merasa bahagia dan bangga saat bisnis saya berjalan dengan sukses	

No	Variabel	Definisi Variabel	Kode	Pengukuran	Skala
3.	<i>Business Success / Keberhasilan Usaha</i>	keberhasilan yang dirasakan oleh individu dalam mencapai tujuan bisnis yang dimiliki atau dijalankan Chittihaworn et al. (2011).	BS1	Volume penjualan produk atau layanan UMKM saya meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun.	Skala Likert 1 - 5
			BS2	Saya berhasil mempertahankan dan meningkatkan jumlah pelanggan bisnis saya.	
			BS3	Produk atau layanan yang dihasilkan oleh bisnis saya memiliki kualitas yang tinggi.	
			BS4	Saya sering melakukan inovasi dalam produk atau layanan bisnis untuk memenuhi kebutuhan pasar.	
			BS5	Bisnis saya memiliki margin keuntungan yang memadai untuk mendukung operasional secara berkelanjutan.	
			BS6	Saya melakukan pengelolaan biaya operasional Bisnis secara efektif untuk meningkatkan profitabilitas.	
			BS7	Bisnis saya telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir.	
			BS8	Saya terlibat dalam strategi ekspansi dan pengembangan bisnis untuk memperluas cakupan pasar.	



No	Variabel	Definisi Variabel	Kode	Pengukuran	Skala
			BS9	Saya aktif mencari peluang baru untuk diversifikasi produk atau layanan Bisnis saya.	
			BS10	Bisnis saya terlibat dalam kegiatan riset pasar untuk menemukan potensi bisnis baru.	

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Uji Validitas dan Reliabilitas (*Pre-test*)

##### 1) Uji Validitas

Uji Validitas adalah derajat perbedaan yang ada dalam nilai skala yang dapat menunjukkan perbedaan tertentu antara faktor ciri yang dianggap Justifikasi yang lebih besar menunjukkan kurangnya kesalahan dalam asumsi yang digunakan untuk setiap faktor. Apakah sautu penelitian valid atau tidak sepenuhnya ditentukan oleh situasi berikut (Malhotra et al., 2017):

**Tabel 3.2 Ukuran Validitas**

No	Ukuran Validitas	Definisi	Ketentuan
1	<i>Kaiser Meyer-Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy</i>	Indikator yang berguna untuk mengukur <i>sampling adequacy</i> untuk menilai kesesuaian analisis faktor	Valid jika $KMO \geq 0.5$
2	<i>Barlett's Test of Sphericity</i>	Indikator yang berguna untuk mengetahui apakah suatu hipotesis kalau variabel tidak mempunyai korelasi di dalam populasi	Valid jika $Sig. < 0.05$

3	<i>Anti-image Correlation Matrices</i>	Indikator yang berguna untuk mengetahui hubungan antar variabel apakah memiliki kesalahan.	Valid jika $MSA \geq 0.5$
4	<i>Factor Loading of Component Matrix</i>	Indikator yang berguna untuk mengetahui korelasi antara indikator dan faktor	Valid jika <i>Factors Loading</i> $> 0.5$

Sumber: (Malhotra et al., 2017)

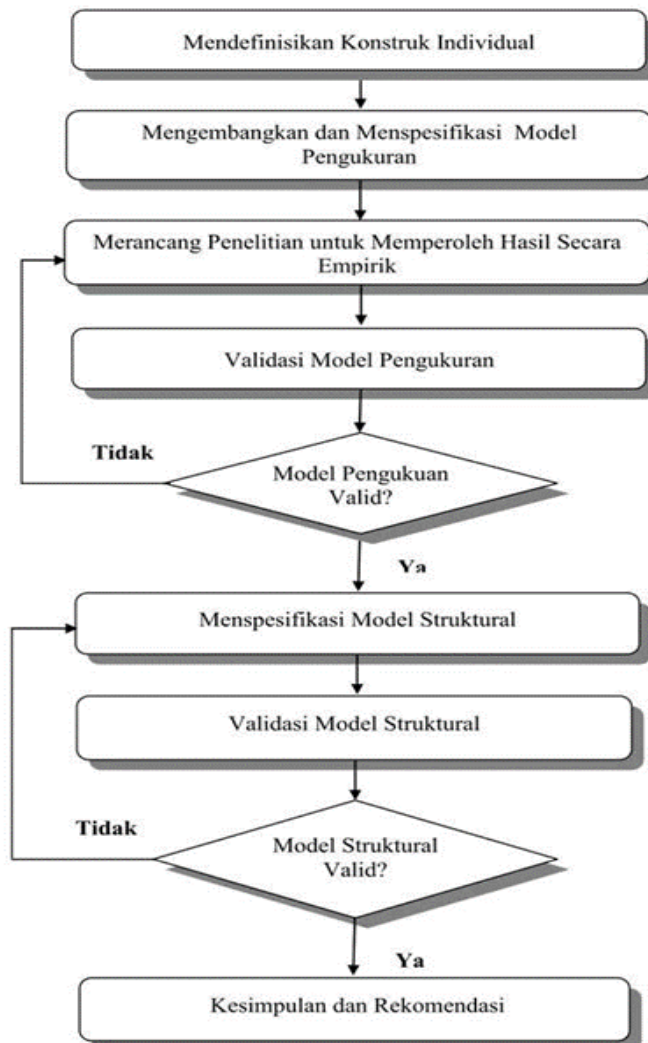
## 2) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah pengujian yang dilakukan dalam studi untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran (Malhotra et al., 2017). Sebuah survei yang dapat dianggap dapat diandalkan jika tanggapan responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terkadang cenderung stabil, yang akan menunjukkan bahwa estimasi saat ini dapat diandalkan. Alpha Cronbach sebesar 0.7 atau lebih tinggi mengindikasikan survei yang dapat diandalkan (Hair et al., 2014).

### 3.7.2 Analisis Data Penelitian (*Main-test*)

Metode multivariat adalah strategi untuk menentukan progresi ketergantungan antara progresi gagasan atau konstruk yang diwakili oleh beberapa estimator, dikenal sebagai model kondisi mendasar (Malhotra et al., 2017). Model kondisi dasar (SEM) memiliki enam tahap, seperti yang ditunjukkan di bawah ini.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A



**Gambar 3.3 Structural Equation Modeling Overview**

Sumber: Hair et al. (2014)

*Goodness-of-fit (GOF)* menindikasikan kesesuaian antara informasi yang diamati dan model yang tidak sepenuhnya ditetapkan oleh tinjauan (Malhotra et al., 2017). GOF menggunakan kesamaan antara hipotesisi yang ada dan realitas untuk kontras terhadap hipotesis yang dibuat. Ini berharga karena memungkinkan pemeriksaan numerik dari kedua kerangka, menghasilkan kekuatan masing-masing ukuran GOF;

dengan asumsi keuntungan dari kedua kerangka hampir sama, model diasumsikan lebih baik dan lebih wajar (Hair et al., 2014).

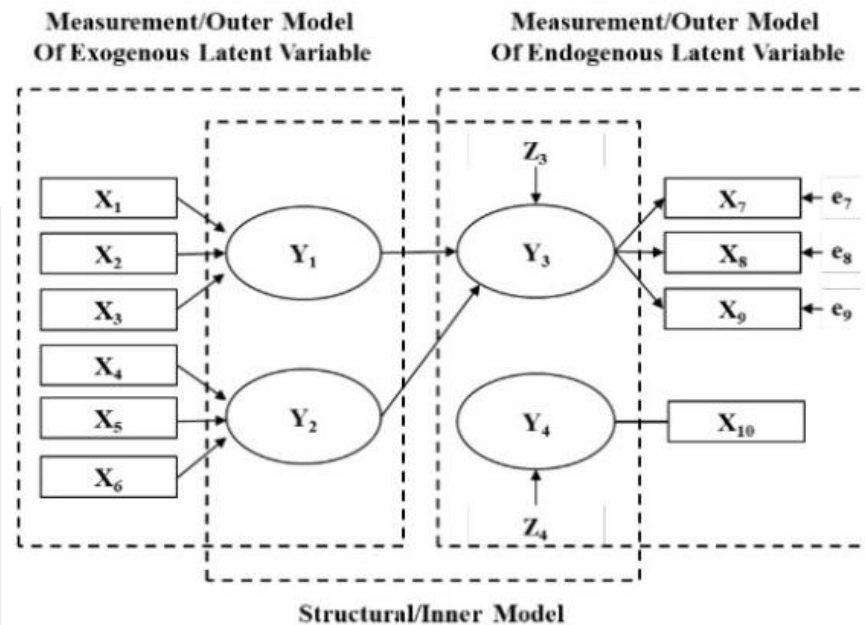
*Construct* adalah variabel yang tidak dapat diestimasi secara langsung dan biasanya modelnya berbentuk elips atau lingkaran; *Manifest* adalah variabel yang dapat diestimasi secara langsung dan biasanya modelnya memiliki bentuk wadah. Pembuat memutuskan untuk menggunakan metode kuadrat terkecil setengah (PLS) dalam tinjauan ini untuk memproses informasi menggunakan model kondisional urutan pertama (SEM).

### **1. Tahapan PLS-SEM**

Studi PLS-SEM terdiri dari dua sub-model, yaitu model yang diestimasi dan model primer. Model yang diestimasi menunjukkan bahwa variabel yang diminati mengatasi variabel ketidakaktifan yang diestimasi, dan model primer menunjukkan perkiraan antara faktor ketidakaktifan atau perkembangan (Ghozali & Latan, 2015).

Ada lima tahap atau lebih dalam melakukan studi dengan menggunakan PLS-SEM, di mana setiap tahap mempengaruhi tahap berikutnya seperti berikut (Ghozali & Latan, 2015):

- 1) Konseptualisasi model
- 2) Menentukan metodologi studi komputasi
- 3) Menentukan metodologi pengambilan sampel ulang
- 4) Mengembangkan ringkasan metode
- 5) Mengevaluasi model



**Gambar 3.4 Outer and Inner Model**

Sumber: Hair et al. (2017)

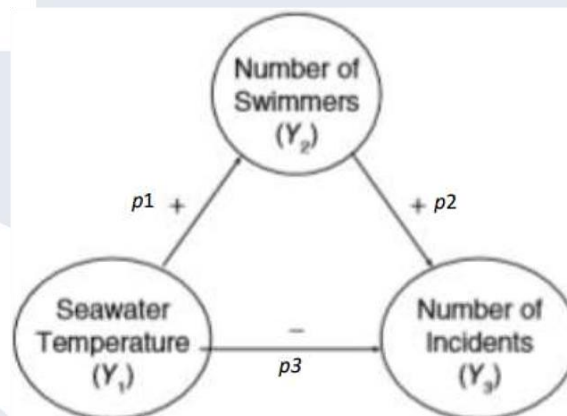
*Outer Model* atau *Measurement Model* berguna untuk menentukan bagaimana mengukur faktor-faktor ketidakaktifan (*builds*). Secara khusus, mereka adalah perkembangan dan estimasi yang cerdas. Gambaran di atas menunjukkan bahwa estimasi perkembangan adalah Y1 dan Y2, dengan X1 hingga X6 berfungsi sebagai penanda untuk variabel build yang menunjukkan hubungan sebab-akibat atau prediksi terhadap arah. Sebaliknya, Y3 dimaksudkan memiliki asumsi bahwa baut pada variabel build adalah estimasi yang cerdas yang berfokus pada penanda, dan bahwa perkembangan adalah alasan untuk estimasi penunjuk (Hair et al., 2017).

*Inner Model* atau *Structural Model* berguna untuk menunjukkan bagaimana faktor-faktor ketidakaktifan dapat saling berhubungan atau dapat diuraikan sebagai hubungan atau

perkembangan yang ada di antara mereka dalam model awal juga (Hair et al., 2017).

## 2. *Mediation*

Dampak Intervensi terjadi ketika faktor ketiga atau perkembangan menunda hubungan antara dua konstruk terkait lainnya. Ada dua jenis dampak intervensi: langsung dan mengelilingi. Dampak langsung adalah hubungan di mana satu baut dapat menghubungkan dua perkembangan, sedangkan dampak mengelilingi adalah hubungan yang melibatkan serangkaian hubungan melibatkan satu atau lebih build (Hair et al., 2017).



**Gambar 3.5 Mediation Model**

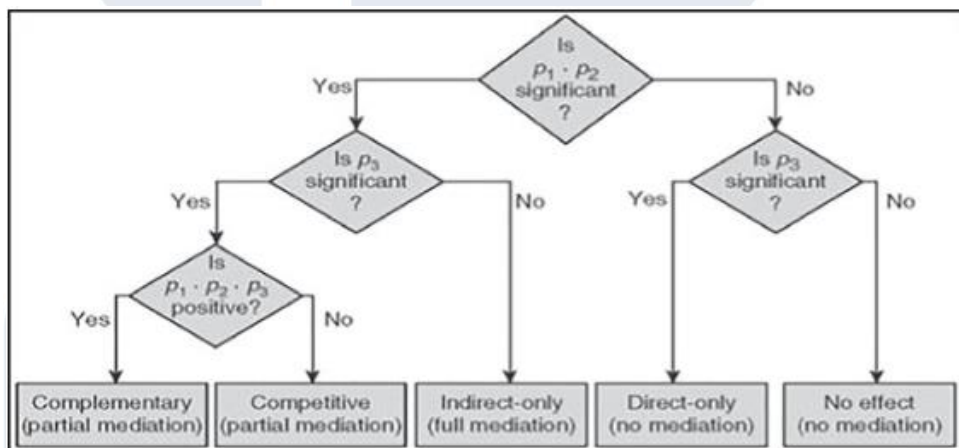
Sumber: Hair et al. (2017)

Dari gambar ini, kita melihat bahwa Y<sub>2</sub> memiliki semua indikasi menjadi dampak intervensi di antara Y<sub>1</sub> dan Y<sub>3</sub>: dari Y<sub>1</sub> ke Y<sub>2</sub> adalah p<sub>1</sub>, dari Y<sub>2</sub> ke Y<sub>3</sub> adalah p<sub>2</sub>, dan dari Y<sub>1</sub> ke Y<sub>3</sub> adalah p<sub>3</sub>. Dalam pembagian ini, p<sub>3</sub> adalah tidak langsung. Ada beberapa jenis intervensi berikut:

- 1) Dampak langsung – tidak ada intervensi (tidak ada intervensi) memiliki dampak langsung yang besar, tetapi tidak ada dampak tidak langsung yang besar.

- 2) Tidak ada intervensi dengan tidak ada dampak (tanpa intervensi), tidak ada dampak langsung atau tidak langsung yang signifikan.
- 3) Intervensi bersama (intervensi parsial), dampak langsung dan mengalihkan sama-sama signifikan dan menuju arah yang sama.
- 4) Intervensi intens (intervensi parsial), dampak langsung dan tidak langsung sama-sama besar, tetapi menuju arah yang berlawanan.
- 5) Intervensi mengelilingi (intervensi penuh), dampak mengelilingin besar, tetapi dampak langsung tidak.

Jenis intervensi pengujian dapat diidentifikasi dengan metode berikut:



**Gambar 3.6 Identifikasi Jenis Mediasi**

Sumber: Hair et al. (2017)

### 3. Kecocokan *Measurement Model* (*Outer Model*)

**Tabel 3.3 Rule of Thumb Measurement Model**

	<b>Parameter</b>	<b>Rule of Thumb</b>
<b>Validitas Convergent</b>	<i>Outer Loadings</i>	<i>Outer Loading</i> $\geq 0.7$
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	<i>AVE</i> $\geq 0.5$
<b>Validitas Discriminant</b>	<i>Cross Loading Factor</i>	<i>Cross Loading</i> $\geq 0.7$
	<i>Fornell-Lecker Criterion</i>	$\sqrt{AVE} >$ Korelasi antar konstruk laten
<b>Reliabilitas</b>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha</i> $> 0.7$
	<i>Composite Reliability</i>	<i>CR</i> $> 0.7$
	<i>Rhoa_A</i>	<i>Rhoa_A</i> $> 0.7$

Sumber: (Ghozali & Latan, 2015)

Berdasarkan tabel 3.3, evaluasi model pengukuran atau *outer model* dilakukan untuk menilai validitas atau reliabilitas model. *Outer model* dengan indikator reflektif dievaluasi melalui validitas *convergent* dan *discriminant* dari indikator pembentuk konstruk laten dan *composite reliability* serta *cronbach alpha* untuk blok indikatornya (Ghozali & Latan, 2015).

Uji yang dilakukan pada *outer model* yaitu:

1) *Convergent Validity*

Nilai *convergent validity* dapat dilihat dari korelasi antara score item atau indikator dengan konstruksya. Indikator dianggap reliabel jika memiliki nilai korelasi di atas 0.7, namun demikian pada riset tahap pengembangan skala, nilai loading faktor 0.5 – 0.6 masih dapat diterima (Ghozali & Latan, 2015).

2) *Discriminant Validity*

Nilai ini merupakan nilai *cross loading* faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk



memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai *loading* dengan konstruk yang lain (Ghozali & Latan, 2015).

3) *Average Variance Extracted (AVE)*

Nilai AVE yang diharapkan  $> 0.5$  (Ghozali & Latan, 2015)

4) *Composite Reliability*

Nilai *composite reliability* harus  $> 0.7$  untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai  $0.6 - 0.7$  masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat *exploratory* (Ghozali & Latan, 2015).

5) *Cronbach's Alpha*

Nilai diharapkan  $> 0.7$  untuk semua konstruk, namun untuk penelitian yang bersifat *exploratory*  $> 0.6$  masih dapat diterima (Ghozali & Latan, 2015).

**4. Kecocokan *Structural Model (Inner Model)***

**Tabel 3.4 Rule of Thumb Structural Model**

<b>Kriteria</b>	<b>Rule of Thumb</b>
<b><i>R-Square</i></b>	0.67, 0.33, dan 0.19 menunjukkan nilai (R <sup>2</sup> ) kuat, moderat, dan lemah.
<b><i>Effect Size F<sup>2</sup></i></b>	0.02, 0.15 dan 0.35 menunjukkan kecil, menengah dan besar
<b><i>Q<sup>2</sup> predictive relevance</i></b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <math>Q^2 &gt; 0</math> menunjukkan model mempunyai predictive relevance</li> <li>• <math>Q^2 &lt; 0</math> menunjukkan bahwa model kurang memiliki predictive relevance</li> </ul> 0.02, 0.15 dan 0.35 menunjukkan bahwa lemah, moderate dan kuat
<b>Signifikansi (two-tailed)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>t-value</i> 1.65 (significance level = 10%)</li> <li>• <i>t-value</i> 1.96 (significance level = 5%)</li> <li>• <i>t-value</i> 2.58 (significance level = 1%)</li> </ul>

Sumber: (Ghozali & Latan, 2015)

Berdasarkan tabel 3.4, Analisis *inner model* dikenal juga sebagai analisis struktural model, yang bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten (Ghozali & Latan, 2015). Analisis inner model dikenal dengan metode analisis struktural. Analisa inner model bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten (Ghozali & Latan, 2015). Evaluasi inner model dapat dilihat dari beberapa indikator meliputi:

- 1) Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Nilai  $R^2$  sebesar 0.75 dikatakan baik, 0.50 dikatakan moderat, dan 0.25 dikatakan lemah (Ghozali & Latan, 2015).
- 2) Uji Kecocokan Model (*Model Fit*) digunakan untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural yang nilainya terbentang antara 0-1 dengan interpretasi yaitu 0 – 0.25 (kecil), 0.25 – 0.36 (moderat) dan diatas 0.36 (besar).
- 3) *Path Coefficients* yaitu koefisien regresi standar yang menunjukkan pengaruh langsung dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model jalur tertentu.

### 3.8 Uji Hipotesis

Setelah melakukan berbagai evaluasi, baik outer model maupun inner model maka selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependennya. Pengujian Hipotesis dilakukan dengan melihat nilai probabilitas dan t-statistik nya (Ghozali & Latan, 2015).

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan PLS (*Partial Least Square*) atas model yang telah dibuat. Hasil korelasi antar konstruk diukur dengan koefisien jalur untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel *exogenous* pada variabel *endogenous* secara parsial maupun simultan. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai *p-value* dan *t* tabel ( $\alpha = 0.05$ ). Apabila *p-value*  $> 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Apabila *p-value*  $\leq 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (Ghozali, 2016).

